

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Penelitian ini mengkaji mengenai kehidupan waria yang ada di lingkungan masyarakat yang senantiasa menjadi perhatian di kota-kota besar karena telah menjadi masalah yang sulit untuk diselesaikan. Adapaun interaksi kaum waria yang kita ketahui bahwa adanya pemisah antara masyarakat sebagai minoritas dan waria sebagai minoritas yang membutuhkan kebebasan serta pengakuan keberadaannya di lingkungan masyarakat. Dengan adanya penelitian ini, kita akan mengetahui bagaimana kaum waria dapat hidup berdampingan di lingkungan masyarakat juga dapat menjadi tolak ukur masyarakat untuk memperlakukan waria dengan semestinya. Waria sebagai kelompok yang ada di masyarakat seharusnya mendapatkan perlakuan yang setara dengan kelompok masyarakat yang lainnya karena waria juga merupakan manusia yang membutuhkan interaksi untuk dapat bersosialisasi di tengah masyarakat. Namun pada kenyataannya masih saja banyak waria yang mendapatkan cemoohan dari masyarakat karena waria dianggap telah menyimpang dari norma yang ada. Waria di Indonesia diketahui ada yang berprofesi sebagai pengamen jalanan dan ada juga yang menjadi pekerja seks sesama jenis. Di kota-kota besar, sering kita jumpai waria di pinggir jalan tanpa menutupi identitas mereka sebagai waria. Sebagian dari mereka sering melakukan hubungan seks dengan sesama jenis, berkeliaran ditempat tertentu, dan mengganggu ketertiban umum. Selain status yang tidak jelas, mereka dianggap juga sebagai kelompok yang menentang kodrat manusia dan tidak sedikit dari mereka yang tidak dianggap oleh keluarganya. Menurut Lerner dan Spanier, (dalam Koeswinarno, 2004, hlm. 53) mengatakan bahwa :

Waria banyak menghadapi masalah dari dalam maupun dari luar sebagai konsekuensi pemilihan hidup sebagai waria. Pertama, mereka cenderung mengalami kebingungan identitas diri. Kedua, adanya ketidakterimaan sosial dari lingkungan atas penentangan konstruksi gender. Selanjutnya, mereka juga menghadapi rumitnya legalitas, hukum norma tertulis maupun

tidak tertulis yang menempatkan pada hak dan kewajibannya, serta mereka juga mempunyai dorongan seksual yang sama dengan manusia lainnya.

Waria merupakan kelompok sosial dan telah menjadi masalah sosial di masyarakat. Ernanto (2013, hlm. 14) menyatakan bahwa “Kelompok-kelompok masyarakat yang memiliki perbedaan ekstrim dari lingkungan sekitar, atau sering disebut kelompok minoritas, seringkali mendapatkan perlakuan yang tidak sama (diskriminatif) dari masyarakat”. Namun seiring berjalannya waktu, jumlah waria semakin hari semakin bertambah khususnya di kota-kota besar. Faktor penyebab menjamurnya waria di kota-kota besar diantaranya karena perubahan budaya masyarakat itu sendiri yang telah dicampuri oleh budaya asing. Perubahan budaya di Indonesia telah dirasakan oleh adanya budaya barat yang masuk dengan sendirinya. Peradabanpun berubah cukup signifikan yang kemudian berimbas pada munculnya masalah gender. Sebagai makhluk sosial manusia selalu berinteraksi dengan manusia lainnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas dalam kehidupannya. Narwoko (2006, hlm. 20) “Interaksi sosial adalah proses dimana antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok berhubungan satu dengan yang lainnya”. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, tanpa interaksi sosial tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya manusia dengan manusia lain tidak akan menghasilkan pergaulan tanpa adanya interaksi sosial. Terjadinya interaksi sosial akan menghasilkan aktivitas sosial, yang pada dasarnya interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktifitas sosial. Salah satu sifat manusia adalah keinginan untuk hidup bersama dengan manusia lainnya.

Modernisasi diperkirakan menjadi faktor perubah karakter bangsa, baik perubahan yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Contoh dari adanya perubahan yaitu bisa kita lihat dari penggunaan rok mini yang dianggap aneh, kini berubah menjadi hal yang biasa saja. Terlebih lagi pada kaum remaja. Dengan adanya campuran dari budaya luar maka bisa jadi budaya yang telah kita miliki sejak dulu menjadi hilang. Perubahan sosial adalah perubahan pada lembaga sosial dalam masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial, nilai, dan pola perilaku individu serta kelompoknya. Salah satu dampak dari perubahan sosial yaitu adanya penyimpangan gender seperti munculnya keberadaan waria yang

hidup di kota besar. Dapat kita kaitkan, penyimpangan gender di era modernisasi ini lebih mudah terjadi karena adanya dukungan dari teknologi zaman sekarang dan pelaku penyimpangan tersebut dipengaruhi beberapa faktor salah satunya adalah kemiskinan.

Kemiskinan menjadikan sebagian masyarakat mau bekerja apa saja tanpa mempedulikan norma yang ada salah satunya memilih menjadi waria. Kini, mereka menunjukkan eksistensinya di lingkungan masyarakat. Sejak kemunculannya kaum waria selalu menjadi kontroversi, dengan ciri meniru dandanan ala wanita dan juga mengakui dirinya seperti wanita. Pada masalah ini, ada juga sebagian masyarakat yang merasa membutuhkan ataupun akan merasa terhibur oleh kehadirannya karena waria dirasa mempunyai tingkah laku yang unik dan dapat menarik perhatian sebagian orang. Contohnya pengamen waria yang berdandan seperti wanita asli dan berinteraksi dengan masyarakat yang tujuannya tidak lain dari menghibur untuk mendapatkan recehan dan ribuan.

Pada dasarnya, keberadaan waria ini sudah lama ada. Fenomena ini sudah tidak dapat kita pungkiri. Dari beberapa data dapat disimpulkan, selain faktor ekonomi, ada juga faktor lain yang menyebabkan penyimpangan menjadi waria itu dilakukan. Contohnya adalah perasaan bangga dan adanya penerimaan dari individu tersebut menjadi waria karena menjadi seorang waria yang dianggap lebih baik daripada menjadi laki-laki seutuhnya. Banyaknya waria yang beranggapan demikian, berimbas juga pada keinginan untuk bertransgender menjadi seorang wanita. Entah apa yang diinginkan namun buktinya di zaman modern ini dan di dukung kemajuan teknologi juga membantu mewujudkan keinginan waria bertransgender menjadi seorang perempuan. Entah sikap apa yang harus ditunjukkan oleh masyarakat, hal itu dikarenakan sejak kemunculannya kaum waria selalu saja menjadi kontroversi dan banyak masyarakat yang tidak sepaham dengan hal itu. Selain karena faktor kenyamanan, munculnya waria juga disebabkan oleh status ekonomi yang kurang baik dan dijadikan ladang usaha untuk menyambung hidup melalui cara mengamen ataupun menjadi pekerja seks sesama jenis agar mendapatkan uang seperti waria yang ada di daerah Karang Pamulang, Mandalajati, Kota Bandung. Permasalahan

ini cukup serius karena ini dapat merusak moral bangsa juga agama karena bersifat menyimpang.

Desa Karang Pamulang, Mandalajati yang terletak di wilayah Kota Bandung ini merupakan sebuah pemukiman yang jika setiap malam banyak waria yang menjajakan dirinya di pinggir jalan raya untuk menarik perhatian masyarakat yang melintasi daerah tersebut. Tidak jarang orang yang merasa terganggu dengan kehadiran mereka. Warga sekitarpun mengetahui adanya waria yang menjadi pekerja seks dan mempunyai pendapat yang berbeda beda mengenai waria tersebut. Permasalahan yang timbul dengan adanya waria ini adalah ketidaknyamanan masyarakat jika berada diruang publik yang menjadikan adanya diskriminatif terhadap kelompok waria tersebut juga maraknya penyebaran virus HIV yang ditularkan. Selain daripada itu, waria yang ada di daerah Karang Pamulang dapat menimbulkan citra negatif terhadap wilayah yang menjadi tempat mereka berkumpul dengan sesama waria. Sudah kita ketahui, penyebaran virus HIV salah satunya disebarkan oleh hubungan sesama jenis. Maka dari itu sosialisasi sangat diperlukan untuk mengantisipasi penyebaran yang lebih meluas. Pencegahan juga harus dilakukan agar pemahaman anak-anak bangsa tidak ikut serta untuk bertindak menyimpang seperti itu. Adapun penelitian terdahulu yang diteliti oleh Sumartini, (2014, hlm. 32) yang menyatakan bahwa :

Komunikasi kaum waria dengan masyarakat sekitar dipengaruhi oleh simbol yang diberikan oleh orang lain. Melalui pemberian isyarat berupa simbol, maka kaum waria dapat mengutarakan perasaan, pikiran, maksud dengan cara membaca simbol yang ditampilkan orang lain. Pada dasarnya kaum waria menggunakan bahasa binan yang sama dalam berkomunikasi dengan sesamanya, tetapi bahasa yang mereka gunakan berbeda ketika berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih terfokus pada aspek interaksi sosial sesama warga Karang Pamulang dan interaksi waria di daerah tersebut. Dengan demikian kita dapat mengetahui bagaimana keseharian waria di dalam lingkungan warga dan apa tanggapan warga mengenai waria pekerja seks sesama jenis dan mencari tahu sebab dan akibat dari adanya waria tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, “Interaksi Sosial Masyarakat dengan Waria di Karang Pamulang Mandalajati Kota Bandung.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah pokok penelitian adalah “Bagaimana Interaksi Sosial Masyarakat dengan Waria di Karang Pamulang Mandalajati Kota Bandung?”. Untuk memperjelas masalah pokok tersebut, disusun sejumlah pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tanggapan masyarakat mengenai waria yang ada di Karang Pamulang Mandalajati Kota Bandung?
2. Bagaimana proses interaksi masyarakat dengan waria yang ada di Karang Pamulang Mandalajati Kota Bandung?
3. Bagaimana solusi untuk memecahkan masalah mengenai waria yang ada di Karang Pamulang Mandalajati Kota Bandung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai Interaksi Sosial Masyarakat dengan Waria di Karang Pamulang, Mandalajati, Kota Bandung).

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tanggapan masyarakat mengenai waria di Karang Pamulang Mandalajati Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui proses interaksi masyarakat dengan waria yang ada di Karang Pamulang Mandalajati Kota Bandung.
3. Untuk mengidentifikasi solusi dalam memecahkan masalah mengenai waria yang ada di Karang Pamulang Mandalajati Kota Bandung.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini ada dua, yaitu secara Teoretis dan praktis.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan teori mengenai interaksi sosial dan kinerja penelitian untuk membandingkan teori yang dipelajari dengan fakta yang ada di lapangan sehingga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya.

Sementara itu, manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tinjauan ini dapat menambah ilmu pengetahuan penulis, khususnya mengenai Interaksi Sosial Masyarakat dengan waria di Karang Pamulang Mandalajati Kota Bandung.
2. Penelitian dapat memberi sumbangan pemikiran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengembangan penelitian serupa di masa mendatang mengenai interaksi sosial masyarakat dengan waria.
3. Mampu menghasilkan suatu referensi yang berguna bagi lingkungan kampus Universitas Pendidikan Indonesia, juga diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini, yaitu:

- BAB I** : Pendahuluan. Pada Bab ini diuraikan mengenai Latar belakang penelitian, Identifikasi masalah dan Perumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, dan Struktur organisasi skripsi.
- BAB II** : Kajian Pustaka. Pada Bab ini diuraikan mengenai Konsep Interaksi Masyarakat dengan Waria, yang dapat menjadi bahan analisis dalam pembahasan BAB IV.
- BAB III** : Metode Penelitian. Pada Bab ini diuraikan mengenai Desain penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, subjek penelitian, tahapan

penelitian, pengolahan dan analisis data, dan instrumen data.

BAB IV : Temuan dan Pembahasan. Pada Bab ini diuraikan deskripsi hasil penelitian dan analisis yang dilakukan mengenai interaksi social masyarakat dengan waria di Karang Pamulang Mandalajati Kota Bandung.

BAB V : Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Bab ini diuraikan mengenai simpulan penelitian dan saran-saran terhadap hasil dari penelitian yang dijadikan sebagai penutup dalam penelitian ini.